



PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Irene Akana Floren¹, Arwin Arwin², Yuliana Yuliana³, William Vincent⁴, Wili Chandra⁵

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Perusahaan, Politeknik Cendana, Medan, Indonesia

^{4,5}Program Studi Manajemen Pemasaran, Politeknik Cendana, Medan, Indonesia

e-mail: *¹Irenflore85@gmail.com, ²Arwin.my@live

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Sampel penelitian ini 64 perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, sedangkan pengolahan data menggunakan SPSS. Hasil uji normalitas untuk variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,980 dimana nilai tersebut lebih besar dari signifikan standar (α) = 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Hasil uji kolerasi antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham sebesar 2,065 dengan menggunakan uji durbin watson. Hasil regresi linier berganda adalah $Y = 1509,943 - 0,489 X_1 + 13,761 X_2 + 9,672 X_3 + e$ yang berarti setiap bertambahnya atau meningkatnya 1 satuan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) maka akan dapat meningkatkan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,489;13,761;9,672 kali. Hasil uji koefisien determinasi bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi variabel harga saham sebesar 60,7% sedangkan sisanya 39,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Kata kunci— Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) dan Harga Saham

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there is an effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in the Registered Consumer Goods Industry. The sample of this research is 64 companies listed on the Indonesian stock exchange. By using the saturated sample technique. Data analysis using multiple linear regression test, while data processing using SPSS. The results of the normality test for the Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) variables are 0.980 where the value is greater than the significant standard (α) = 0.05. So it can be said that the tested data is normally distributed. The results of the correlation test between Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) with a stock price of 2,065 using the Durbin Watson test. The results of the linear regression of ber are $Y = 1509.943 - 0.489 X_1 + 13,761 X_2 + 9,672 X_3 + e$ which means that every increase or double 1 unit of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) will be



Irene Akana Floren, Arwin Arwin, Yuliana Yuliana
William Vincent, Wili Chandra

able to increase Earning Per Share (EPS) of 0.489; 13,761; 9,672 times. The results of the coefficient of determination test that the Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) variables affect the stock price variable by 60.7% while the remaining 39.3% is influenced by other factors outside the study.

Keywords— Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) and Stock Price

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan sangat penting sebagai media informasi bagi pihak investor untuk melihat kinerja perusahaan tersebut mengalami kemajuan atau kemunduran. Didalam laporan keuangan tersebut kita dapat melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba & prospek jangka panjang sebagai salah satu acuan bagi para investor dalam mengambil keputusan. Keputusan tersebut bisa berupa penjualan saham atau pembelian saham kembali. Didalam laporan keuangan tersebut terlihat performa tingkat laba yang mengalami kenaikan atau penurunan yang akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Hasil penelitian (Takaful, 2021) menunjukkan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. perusahaan kurang maksimal dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. Kondisi ini, menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional maupun non operasional belum terlalu baik. Tidak signifikannya variabel ini juga disebabkan adanya faktor lain diluar analisis rasio yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal.

Hasil penelitian (Andriyani, 2020) menunjukkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. *Return on Equity* (ROE) sangat umum digunakan oleh investor untuk mengukur sejauh mana kinerja perusahaan dalam mengelola modal (*equity*) yang tersedia secara efektif untuk menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham (investor).

Hasil penelitian (Fahruzzi, 2018) menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Nilai EPS yang meningkat menunjukkan bahwa jumlah laba yang dibagikan kepada investor

semakin tinggi, sehingga dengan meningkatnya EPS ini akan menarik investor untuk membeli saham, dengan permintaan saham yang meningkat maka Harga Saham perusahaan juga akan ikut meningkat.

Menurut Bambang Riyanto manajemen keuangan merupakan keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. (Suryanto, 2021).

Kesimpulannya manajemen keuangan adalah serangkaian kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, dan juga pengendalian atas harta baik berupa uang ataupun aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan antara lain:

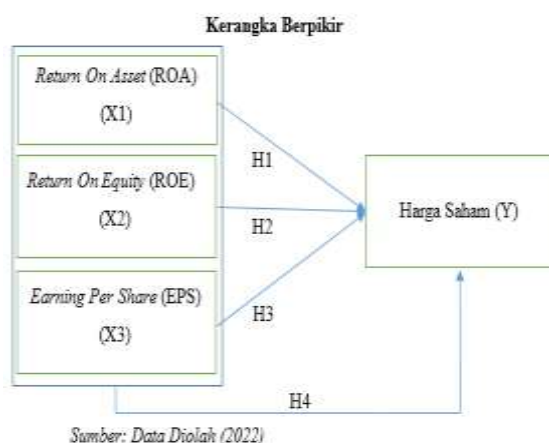
1. Menghitung keuntungan/laba dalam suatu periode akuntansi di perusahaan.
2. Melihat progres perkembangan laba tahun berjalan dan tahun sebelumnya.
3. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mengembangkan modalnya baik milik sendiri maupun dari pinjaman.
4. Dapat menilai posisi laba dan mengetahui laba bersih setelah dikurangi pajak.
5. Mengetahui seberapa produktif perusahaan dalam mengelola modal sehingga memperoleh laba.

Harga Saham terkadang lebih dipengaruhi oleh tingkat *return* dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Jadi seberapa besar jumlah aset yang dimiliki belum tentu harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. Investor cenderung lebih berorientasi pada jumlah dividen yang didapatkan, jika perusahaan mengalami kerugian walaupun jumlah aset yang dimiliki sangat besar, harga saham bisa saja mengalami penurunan harga karena kebijakan perusahaan untuk menambah aset dengan menggunakan laba ditahan sebagai modal tambahan untuk aset yang dibeli. Selanjutnya tingkat *return* terkadang juga belum tentu dapat menaikkan harga saham, bisa saja pasar tidak merespon besar kecilnya tingkat *Return On Equity* (ROA), pasar mungkin lebih melihat ke arah *going concerns* (keberlanjutan) dari perusahaan tersebut dimasa depan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka – angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. (Sudaryana, 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen/barang-barang tertulis yang didokumentasikan untuk kegiatan peneliti dalam menyelidiki benda-benda terlulis seperti buku, dokumen peraturan-peraturan dan sebagainya. Studi ini berupaya mengumpulkan data melalui dokumen, arsip maupun catatan penting. (Rukajat, 2018). Teknik studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengolah data perusahaan berupa laporan keuangan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas menunjukan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar $0,983 \geq 0,05$ untuk variabel *Return On Asset (ROA)*, $0,586 \geq 0,05$ untuk variabel *Return On Equity (ROE)*, $0,447 \geq 0,05$ untuk variabel *Earning Per Share (EPS)* dan $0,149 \geq 0,05$ untuk variabel Harga Saham sehingga dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal dan dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data layak untuk digunakan.

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Durbin – Watson (DW test)* menghasilkan nilai DW sebesar 2,065, nilai ini kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikasi 5%. Jumlah sampel 64 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), didapatkan $DI=1,480$ dan $du=1,689$, $du < d < 4 - du$, $1,689 < 2,065 < 4 - 1,689$. Oleh karena nilai DW 2,065 lebih besar dari batas atas (du) 1,689 dan kurang dari $4 - 1,689$ ($4 - du$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokolerasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokolerasi.

Nilai konstanta sebesar 1509,943 yang berarti bahwa jika nilai variabel variabel *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* bernilai nol, maka variabel dependen harga saham sebesar 1509,943.

Jika terjadi kenaikan satu – satuan terhadap variabel *Return On Asset (ROA)* akan menurunkan variabel harga saham sebesar -0,489 dengan syarat variabel lainnya dianggap konstan.

Jika terjadi kenaikan satu – satuan terhadap variabel *Return On Equity (ROE)* akan meningkatkan variabel harga saham sebesar 13,761 dengan syarat variabel lainnya dianggap konstan.

Jika terjadi kenaikan satu – satuan terhadap variabel *Earning Per Share (EPS)* akan meningkatkan variabel harga saham



sebesar 9,672 dengan syarat variabel lainnya dianggap konstan.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,791 ^a	,626	,607	4018,48044

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.7, nilai *adjusted R square* sebesar 0,607. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Dapat mempengaruhi variabel dependen harga saham 60,7% sedangkan 39,3% dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar penelitian ini.

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1620317835,340	3	540105945,11	33,44	,000 ^b
Residual	968891100,395	60	16148185,007		
Total	2589208935,734	63			

terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dianggap layak dan mampu memprediksi harga saham.

Coefficients ^a						
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1509,943	538,412		2,804	,007
	ROA	-,489	5,235	-,008	-,093	,926
	ROE	13,761	16,503	,071	,834	,408
	EPS	9,672	991	,778	9,759	,000

Berdasarkan dari hasil uji t, dapat diketahui bahwa nilai sig variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar $0,926 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif tidak terdukung yang berarti bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Berdasarkan dari hasil uji t, dapat diketahui bahwa nilai sig variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar $0,408 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif tidak terdukung yang berarti bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Berdasarkan dari hasil uji t, dapat diketahui bahwa nilai sig variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif terdukung yang berarti bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,926 > 0,05$, yang berarti *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham (H_{a1} ditolak). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Rukajat, 2018), (Fahrurzzi, 2018) *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi besar kecilnya ROA tidak serta merta mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Terjadi karena perusahaan kurang maksimal dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. Dalam kondisi ini kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional maupun non operasional belum terlalu baik. Investor lebih berorientasi dalam investasi dengan memperhatikan *return* yang diterima dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva.

Variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,408 > 0,05$, yang berarti *Return On Equity*

(ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham (H_{a2} ditolak). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Fahruzzi, 2018) *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berarti hal ini mengindikasikan bahwa hasil pengembalian atas ekuitas yang diperoleh perusahaan tidak menyebabkan naiknya harga saham. Artinya naik atau turunnya pengembalian atas ekuitas secara parsial tidak mempengaruhi harga saham, sehingga pasar tidak terlalu merespon besar kecilnya ROE sebagai bahan pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor.

Variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham (H_{a3} diterima). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Estiasih, 2020), (Fahruzzi, 2018) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan besarnya laba yang akan diminati oleh para investor, akan tetapi jika *Earning Per Share* (EPS) rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan akan berakibat pada menurunnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Nilai *Earning Per Share* (EPS) yang meningkat menunjukkan bahwa jumlah laba yang dibagikan kepada investor semakin tinggi pula, sehingga dengan meningkatnya *Earning Per Share* (EPS) ini akan menarik investor untuk membeli saham, dengan permintaan saham yang meningkat maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Sebanyak 64 industri sektor

barang konsumsi sebagai sampel dalam penelitian ini. berdasarkan pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini:

1. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pelaku pasar modal lebih berorientasi pada investasi dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Harga saham tidak dipengaruhi *Return On Asset* (ROA) karena perusahaan kurang maksimal dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba.
2. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pengembalian atas ekuitas secara parsial tidak mempengaruhi harga saham. Pelaku pasar modal lebih berorientasi kepada *return* secara langsung yang dapat meningkatkan/menurunkan harga saham. Sehingga pasar tidak terlalu merespon besar kecilnya ROE sebagai bahan pertimbangan investasi.
3. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Tingkat *Earning Per Share* (EPS) mencerminkan kepercayaan pelaku pasar modal terhadap perusahaan tersebut. Semakin tinggi jumlah laba yang dibagikan maka semakin tinggi juga tingkat permintaan untuk pembelian saham tersebut di pasar modal, sehingga harga saham tersebut nilainya naik. Sebaliknya, jika sedikit laba yang dibagikan maka tingkat kepercayaan pelaku pasar modal menjadi menurun untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga tingkat permintaan pembelian saham tersebut menurun dan harga saham menjadi turun.

V. SARAN

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

Return On Asset (ROA) bisa mempengaruhi harga saham jika perusahaan bisa maksimal dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba, oleh karena itu perusahaan harus bisa



memaksimalkan penggunaan aset bergerak ataupun tidak bergerak dalam mendukung tingkat penjualan. *Return On Equity* (ROE) bisa berpengaruh terhadap harga saham jika perusahaan dapat menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri sehingga tingkat pengembalian laba menjadi tinggi dan harga saham pun meningkat. Perusahaan harus meningkatkan kinerja manajemen dalam mengelola dana investasi yang telah diberikan oleh pelaku pasar modal, dengan pengelolaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dipasar modal, sehingga tingkat permintaan menjadi lebih tinggi dan menyebabkan harga saham menjadi naik. Sehingga perusahaan akan tampak dinilai oleh pelaku pasar, kinerjanya lebih baik dari sebelumnya.

Bagi para pelaku pasar modal dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi, pelaku pasar modal perlu menganalisis kinerja dan prospek saham terlebih dahulu. Perhatikan semua aspek keuangan, dan juga tren harga saham dari perusahaan tersebut. Juga pelaku pasar modal harus memperhatikan semua aspek keuangan dan non keuangan yang menyebabkan harga saham tersebut bisa naik atau turun, dalam aspek keuangan contohnya tampak pada laporan keuangan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mampu membagikan laba secara baik. Dalam aspek non keuangan seperti *goodwill* perusahaan yang mampu menciptakan nilai perusahaan yang baik untuk keberlangsungan perusahaan.

Peneliti selanjutnya bisa menambah jumlah populasi selain sektor barang konsumsi dan menambah variabel independen lainnya diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi harga saham.



VI. DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Drs. Bambang Sudaryana, D. E. A. M.
S. M. A. C. I. E. A., & Dr. H. R.
Ricky Agusiady, S. E. M. M. A. C. F.
A. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=oKdgEAAAQBAJ>
- Estiasih. (2020). *JURNAL AKUNTASI DAN PAJAK*.
- Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (2018). *Universitas Muhammadiyah Pontianak, Vol 5, No.*
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=1pWEDwAAQBAJ>
- Wirawan Suryanto, S. E. M. M., Mertiyani Sari Dewi, S. E. M. S., Christine Dewi Nainggolan, S. E. M. S., Lusianus Heronimus Sinyo Kelen, S. E. M. S., Sri Mardiana, S. E. M. M. C. T., Dr. Eka Bertuah, S. E. M. M., Lakharis Inuzula, S. E. M. S. A. C. A., Ady Inrawan, S. E. M. M., Deni Pandu Nugraha, S. E. M. S. C., Djuanda, A. P. D. G., & others. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Media Sains Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=JrFBEAAAQBAJ>